

Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai Profetik Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Katapang

Akmal Sudrajat*, Ikin Asikin, Nadri Taja

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*akmalsudrajat55@gmail.com, ikin@unisba.ac.id, nadri_taja@unisba.ac.id

Abstract. Abstract. The moral crisis among Indonesian students is marked by a decline in ethics and national values due to globalization. Islamic Religious Education and Character Development (PAIBP) play a strategic role in shaping religious character, noble ethics, and Pancasila-oriented perspectives. This research aims to examine the implementation of PAIBP learning based on prophetic values encompassing transcendence (faith), humanization (humanity), and liberation (freedom) in the formation of the Pancasila Student Profile (P5), as well as to identify supporting and obstructive factors. The method used is descriptive qualitative with techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that prophetic value-based PAIBP effectively shapes students to be religious, character-driven, and nationally aware. This success is supported by school policies, teacher competencies, and flexibility in learning. The challenges faced include the limited understanding of students regarding the prophetic value and the limitations of learning time. Overall, prophetic value-based PAIBP plays an important role in internalizing the values of Pancasila and prophetic character in students.

Keywords: PAIBP, *Prophetic Values, Pancasila Learner Profile, Character.*

Abstrak. Krisis moral di kalangan peserta didik Indonesia ditandai dengan melemahnya akhlak dan nilai kebangsaan akibat arus globalisasi. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, berakhlak mulia, dan berwawasan Pancasila. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pembelajaran PAIBP berbasis nilai profetik meliputi transendensi (keimanan), humanisasi (kemanusiaan), dan liberasi (pembebasan) dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAIBP berbasis nilai profetik efektif membentuk peserta didik yang religius, berkarakter, dan berwawasan kebangsaan. Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan fleksibilitas pembelajaran. Tantangan yang dihadapi antara lain terbatasnya pemahaman siswa terhadap nilai profetik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, PAIBP berbasis nilai profetik berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan karakter profetik pada peserta didik.

Kata Kunci: PAIBP, *Nilai Profetik, Profil Pelajar Pancasila, Karakter.*

A. Pendahuluan

Pendidikan (*paedagogie*) secara etimologis berarti bimbingan kepada anak (Asfar & Asfar, 2020). Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, serta moral peserta didik agar berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan (Sholihah & Maulida, 2020). Tujuan pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan Muhammad Athiyah al-Abrasyi menekankan pembentukan akhlak dan karakter yang bersih, visioner, dan pantang menyerah (Firmansyah, 2019). Hal ini sejalan dengan pondasi pendidikan nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 pasal 29, yaitu membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Adri, 2022).

Peran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dalam sistem pendidikan sangat strategis. Mata pelajaran ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai spiritual, moral, serta budi pekerti yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan jasmani (Faradhiba & Inayati, 2023). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, PAIBP diarahkan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui enam dimensi: beriman dan bertakwa, berkebinekaan, bergotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif (Irawati et al., 2022).

Namun, realitas menunjukkan adanya krisis moral pada generasi muda rendahnya kejujuran, lemahnya etika, pergaulan bebas, hingga menurunnya rasa hormat yang menunjukkan kegagalan pendidikan karakter (Fahdini et al.). Untuk menjawab tantangan ini, pendekatan nilai profetik menjadi relevan, yaitu: 1) humanistik (membentuk karakter mulia), 2) liberasi (mendorong berpikir kritis terhadap ketidakadilan), dan 3) transendensi (menanamkan kesadaran spiritual). Pendekatan ini selaras dengan misi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembangunan karakter secara utuh.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran PAIBP berbasis nilai profetik dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Katapang, Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipilih karena memiliki komitmen tinggi dalam integrasi pendidikan karakter serta lingkungan belajar yang kondusif dan beragam, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif dan mendalam mengenai penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan agama di Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan fenomena yang diamati. Sejalan dengan Creswell, penelitian kualitatif mempelajari fenomena sosial secara mendalam melalui proses interpretasi (Waruwu, 2020). Metode ini dipilih untuk memahami makna, konsep, dan pengalaman yang terjadi secara alamiah di lapangan (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Lokasi Penelitian dilakukan di SMAN 1 Katapang, Kabupaten Bandung, sekolah berakreditasi A yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan program Profil Pelajar Pancasila. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian. Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru PAIBP, serta siswa kelas XI sebagai informan kunci.

Teknik Pengumpulan Data meliputi: 1) Observasi, untuk mengamati secara langsung implementasi pembelajaran PAIBP berbasis nilai profetik serta faktor pendukung dan penghambatnya. 2) Wawancara mendalam, kepada para informan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan tantangan (Rosyada, 2020). 3) Dokumentasi, berupa foto, catatan, dan dokumen pendukung sebagai bukti konkret dan penguat data.

Instrumen Penelitian berupa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, dilengkapi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar cek untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan sistematis (Tanjung et al., 2022). Sumber Data terdiri dari: 1) Primer, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan. 2) Sekunder: jurnal, buku, artikel, serta dokumen resmi terkait penelitian (Fatimah et al., 2019). Analisis Data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi: Reduksi data (memilih, menyaring, dan menyusun data sesuai tujuan penelitian), Penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis) (Alaslan, 2021). Penarikan kesimpulan (menyimpulkan temuan berdasarkan bukti empiris). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan teori, sehingga hasil penelitian valid dan dapat

dipertanggungjawabkan (Ruhansih, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis nilai profetik terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) merupakan instrumen strategis dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada ajaran Islam secara sistematis, baik melalui jalur formal maupun nonformal. PAIBP memiliki fungsi vital dalam membina akhlak dan kepribadian siswa melalui proses pengajaran dan pelatihan yang terpadu. Tujuan utamanya adalah menyerahkan diri kepada Allah demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan tiga pilar utama menurut Muhaimin: terbentuknya insan kamil, terwujudnya Islam kāffah, dan kesadaran akan fungsi manusia sebagai hamba serta khalifah di bumi (Fikriyah & Aziz, 2018).

Dalam konteks ini, nilai-nilai profetik yakni humanistik, liberatif, dan transendental: terintegrasi secara implisit dalam pembelajaran PAIBP, dan sangat relevan dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah umum sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1989, implementasi PAIBP di SMAN 1 Katapang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi ajar, melainkan juga menekankan pada integrasi nilai karakter dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru PAIBP berperan aktif menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan nilai-nilai profetik dalam setiap tahapan proses pembelajaran, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Perencanaan, menurut Ali, merupakan proses merumuskan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan transformatif. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PAIBP di SMAN 1 Katapang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual sebagai upaya preventif terhadap degradasi moral siswa. Adapun hasil dari perencanaan kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Katapang sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Katapang para guru selalu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyesuaikan dengan tujuan kurikulum, kemudian setelah membuat perencanaan selanjutnya membuat modul untuk materi atau teori dalam pembelajaran PAIBP dengan menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai sekarang yaitu kurikulum merdeka. bukan hanya itu guru juga menyiapkan metode pembelajaran seperti *problem based learning* ataupun *project based learning* guru menyiapkan hal itu agar dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu monoton yang menjadikan mudah bosan kepada para peserta didik pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Di SMAN 1 Katapang dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, setelah para guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan di tempuh oleh siswa, para guru dalam pelaksanaannya juga menggunakan metode pembelajaran yang berbeda seperti misalnya menggunakan metode *teacher centered* yang dimana semua informasi pembelajaran terfokus kepada guru, ada juga yang menggunakan metode *problem* dalam pelaksanaannya siswa diberikan suatu masalah oleh guru kemudian siswa tersebut mendiskusikan dengan teman kelompok, dan juga pada pelaksanaan pembelajara ada juga yang menggunakan project yang memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Katapang membina bukan hanya kepada aspek teori saja akan tetapi para siswanya mempunyai karakter yang Islami baik dilingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMAN 1 Katapang secara sistematis telah mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam praktiknya, yang secara esensial mencerminkan tujuan utama PAIBP yaitu pembentukan karakter islami peserta didik. Nilai profetik menurut Kuntowijoyo terbagi menjadi tiga pilar, yakni humanistik, liberasi, dan transendental, yang ketiganya ditemukan terimplementasi dalam pembelajaran PAIBP di sekolah, adapun penerapan ketiga nilai tersebut sebagai berikut:

1. Nilai humanistik direpresentasikan melalui pembiasaan sikap amar ma'ruf, seperti

menghormati guru dan sesama teman, menumbuhkan tanggung jawab, serta meneladani kisah nabi dan orang saleh. Nilai ini membentuk karakter peserta didik yang mampu memperlakukan sesama dengan adil dan bermartabat.

2. Nilai liberasi diterapkan melalui penguatan sikap kritis, toleransi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan ruang bertanya, berdiskusi, serta menyikapi perbedaan sebagai kekuatan. Nilai ini mengarahkan pembebasan dari ketidaktahuan dan intoleransi, serta membangun kesadaran sosial yang kuat.
3. Nilai transendental diwujudkan melalui pembiasaan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, shalat, dan membaca asmaul husna, serta penguatan nilai spiritual dalam aktivitas belajar. Transendensi menjadi landasan utama yang memberi arah bagi nilai humanistik dan liberasi (Kuntowijoyo, 2019).

Ketiga nilai profetik tersebut terbukti selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yang juga menjadi dasar karakter pelajar Indonesia masa kini. Integrasi dimensi tersebut ke dalam PAIBP di SMAN 1 Katapang berlangsung melalui pendekatan berbasis proyek dan aktivitas nyata:

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME: Pembiasaan religius seperti membaca Al-Qur'an dan praktik ibadah membentuk keimanan yang kokoh.
2. Berkebhinekaan Global: Sikap toleransi terhadap perbedaan suku, agama, dan pendapat dibina melalui diskusi dan kolaborasi lintas identitas.
3. Gotong Royong: Implementasi nilai ukhuwah dan kerja kelompok dalam pembelajaran dan kegiatan sosial menumbuhkan kepedulian dan solidaritas.
4. Bernalar Kritis: Diperkuat melalui aktivitas diskusi, pertanyaan reflektif, dan penilaian antar kelompok yang merangsang analisis dan argumentasi.
5. Mandiri: Didorong melalui penguatan tanggung jawab, refleksi diri (muhasabah), serta pembiasaan belajar aktif dan sadar tujuan.
6. Kreatif: Diterapkan melalui tugas proyek seperti membuat video dakwah dan kutipan Islami, menggunakan pendekatan project-based learning.

Seluruh proses tersebut didukung oleh perencanaan dan evaluasi sistematis. Guru PAIBP tidak hanya merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, namun juga aktif melakukan evaluasi berkala dalam rapat guru, mencakup aspek kurikulum, fasilitas, kompetensi guru, serta capaian siswa. Evaluasi dilakukan melalui instrumen seperti rapor, tes tulis, dan praktik ibadah, guna memastikan efektivitas pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, pembelajaran PAIBP di SMAN 1 Katapang tidak hanya berperan sebagai instrumen akademik, melainkan juga sebagai wahana pembentukan pribadi berakhlak mulia yang adaptif terhadap dinamika global, namun tetap berakar pada nilai keislaman dan keindonesiaan.

Faktor pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai Profetik terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi pembelajaran yang berbasis nilai profetik menghadirkan dinamika tersendiri, baik dari aspek pendukung maupun hambatannya. Pemahaman terhadap kedua aspek ini sangat penting untuk menilai efektivitas dan optimalisasi proses pembelajaran di satuan Pendidikan, adapun faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dukungan terhadap keberhasilan pembelajaran PAIBP di SMAN 1 Katapang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup: (1) *Kurikulum yang relevan* dengan capaian pembelajaran yang mendukung sistematika dan arah pendidikan karakter; (2) *Visi dan misi sekolah* yang selaras dengan nilai religius dan moralitas bangsa; (3) *Kompetensi guru* dalam penguasaan materi dan metodologi pembelajaran; serta (4) *Pemahaman siswa* terhadap materi yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai profetik secara lebih efektif (Hidayat et al., 2017)

Faktor eksternal meliputi: (1) *Fasilitas pendidikan* yang memadai seperti ruang kelas nyaman, masjid sebagai pusat aktivitas spiritual, dan ketersediaan buku-buku penunjang; (2) *Dukungan*

stakeholder sekolah, seperti kepala sekolah, tim kurikulum, dan masyarakat sekolah yang berperan aktif dalam penguatan karakter religius siswa; serta (3) *Antusiasme peserta didik* dalam mengikuti pembelajaran PAIBP. Keseluruhan faktor ini menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter pelajar sesuai Profil Pelajar Pancasila.

2. Faktor Penghambat

Namun demikian, beberapa hambatan masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAIBP berbasis nilai profetik, di antaranya: (1) *Keterbatasan fasilitas pendukung*, terutama sarana teknologi dan akses internet, yang membatasi kreativitas pembelajaran digital; (2) *Waktu pembelajaran yang terbatas*, sehingga materi disampaikan secara terburu-buru dan tidak optimal; (3) *Rendahnya pemahaman siswa*, terutama dalam tugas-tugas proyek P5 yang membutuhkan daya nalar dan keterlibatan aktif; (4) *Monotoninya metode pembelajaran*, kurangnya inovasi dan integrasi teknologi membuat siswa mudah bosan; serta (5) *Minimnya motivasi belajar siswa*, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Suyedi & Idrus, n.d.).

Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya penguatan strategi pedagogis, inovasi metodologi, serta optimalisasi peran teknologi dalam menunjang pembelajaran PAIBP agar nilai-nilai profetik dapat terinternalisasi secara maksimal dalam diri siswa dan mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila secara utuh.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berbasis nilai profetik di SMAN 1 Katapang telah berjalan secara sistematis dan terarah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran PAIBP di sekolah ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan spiritual melalui pendekatan nilai-nilai profetik yang mencakup nilai humanistik, liberasi, dan transendental sebagaimana dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2019) peneliti menyimpulkan beberapa hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Nilai humanistik terimplementasi dalam pembiasaan sikap menghormati guru, menjunjung etika sosial, dan meneladani akhlak para nabi, yang secara langsung mendukung dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta gotong royong dan berkebhinekaan global.

Nilai liberasi tampak melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya, sejalan dengan dimensi bernalar kritis dan kreatif.

Nilai transendental diintegrasikan melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan internalisasi nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan moral peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, guru PAIBP di SMAN 1 Katapang telah menerapkan berbagai pendekatan, seperti *problem based learning*, *project based learning*, dan metode diskusi yang memungkinkan siswa untuk aktif secara intelektual dan sosial. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi penguatan karakter religius dan nasionalis. Proses perencanaan yang matang, seperti penyusunan RPP dan modul pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, menunjukkan adanya komitmen guru dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan prinsip pendidikan karakter dan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Namun demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang bersifat internal meliputi dukungan kurikulum yang relevan, visi dan misi sekolah yang religius, kompetensi guru yang mumpuni, serta pemahaman siswa terhadap materi. Sedangkan faktor eksternal meliputi fasilitas sekolah yang memadai, keterlibatan stakeholder, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebaliknya, ditemukan pula beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, durasi waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya pemahaman sebagian siswa terhadap materi dan tugas P5, metode pembelajaran yang monoton, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Hambatan-hambatan ini berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran dan menghambat internalisasi nilai-nilai profetik secara optimal dalam diri peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran PAIBP yang lebih adaptif

terhadap kebutuhan generasi saat ini, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung. Selain itu, penting bagi sekolah untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara penguasaan materi dan pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAIBP berbasis nilai profetik di SMAN 1 Katapang telah mencerminkan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana pembentukan manusia seutuhnya yang beriman, cerdas, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial, nasional, dan global.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak – banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dan mendo'akan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, M.Ag. yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian ini. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
2. Kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. H. Ikin Asikin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Nadri Taja, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan juga saran serta motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Tak lupa kepada orang tua tersayang dan tercinta Ibunda Juriah, dan Bapak Junjun Sudrajat yang tidak henti – hentinya memberikan kasih sayang, perhatian, do'a, dorongan dan yang telah memberikan banyak hal berupa materi, dan segalanya untuk melihat anaknya sukses. Sehingga peneliti selalu ingin bersemangat dalam mempersembahkan yang terbaik untuk keduanya.
4. Kepada seluruh Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membimbing dan memberikan banyak pengetahuan, serta ilmunya selama perkuliahan.
5. Teman – teman PAI B dan juga Angkatan 2021 Pendidikan Agama Islam FTK Unisba (Nirwasita 21) yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi rekan seperjuangan, dalam menyelesaikan perkuliahan di Unisba.
6. Teman – teman Hima PAI Unisba dan juga tim PPK ORMAWA HIMA PAI UNISBA yang telah menabuh warna dan juga pengalaman dalam proses perkuliahan, yang selama empat bulan berjuang bersama dalam pengabdian di Desa Tenjolaya Ciwidey.

Daftar Pustaka

- Adri, S. (2022). Pendidikan Islam Dan Kedudukannya Di Indonesia. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 181–199. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/1225%0Ahttps://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/download/1225/1094>
- Alaslan, A. (2021). *Metode Pnelitian Kualitatif* (S. Nurachma, Ed.; Jaenudin). Pt RajaGrafindo Persada.
- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education). *Method*, 1(January), 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)

- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (n.d.). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa*.
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341–351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Fatimah, S., Bahari, Y., & Salim, I. (2019). Interaksi Sosial Dalam Bentuk Kerjasama dan Persaingan Antar Pedagang Daging Sapi di Pasar Flamboyan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(11), 9.
- Fikriyah, F. Z., & Aziz, J. A. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 220–244. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kuntowijoyo. (2019). *Maklumat Sastra Profetik* (P. Salma, Ed.; Abdul wahi). DIVA Press.
- Muh Ibnu Sholeh, Nur'Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, & Hasyim Rosyidi. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 69–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlaqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- Rani Sri Anggraeni, Halimi, A., & Inten, D. N. (2021). Implikasi Pendidikan dari QS Al-Hujurat Ayat 11 terhadap Pencegahan Perilaku Bullying. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.34>
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk ilmu Pendidikan* (Murodi, Ed.; Irfan Fahm). Kencana.
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (n.d.). *Gorga Jurnal Seni Rupa HAMBATAN-HAMBATAN BELAJAR*

YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH DASAR DESAIN JURUSAN IKK FPP UNP.

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>

Waruwu, M. (2020). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Volume 7 N.*